

Analisis Visual Sampul Album “Sex Pistols” dalam Teori Postmodern

Naufal Daffa Rayhan

Desain Komunikasi Visual, Universitas Pradita

e-mail: naufal.daffa@student.pradita.ac.id

Abstrak

Desain pada sampul album merupakan suatu hal penting ketika membicarakan tentang industri musik. Berbagai teknik dan gaya yang digunakan pada musisi untuk menyampaikan identitas, ataupun pesan melalui bidang ini. Jurnal ini mengungkapkan, bagaimana visual pada sampul album band ‘Sex Pistols’ melakukan pendekatan pada gaya desain postmodern. Penulis menggunakan 3 sampul album dari band sex pistols sebagai media analisa. Jurnal ini berfokus pada analisa bagaimana penggunaan warna, tipografi dan elemen lainnya, saling melengkapi hingga menjadi satu kesatuan yang membentuk sebuah identitas dan karakteristik pada band ‘Sex Pistols’. Gaya desain postmodern menjadi landasan utama dalam penelitian ini. Semua data pada jurnal ini telah dikumpulkan melalui metode kualitatif. Tujuan Adanya penelitian ini, untuk memberikan wawasan para peneliti serta praktisi lain dalam mengembangkan desain pada sampul album. Karena sampul album telah menjadi peran penting dalam industri musik di luar maupun dalam negeri. Meningkatkan kemampuan penulis terhadap pembuatan desain sampul album juga menjadi tujuan adanya penelitian ini.

Kata Kunci: *Postmodern, Sampul Album, Analisis Visual, ‘Sex Pistols’*

Abstract

The design of an album cover is an important thing when talking about the music industry. Various techniques and styles are used by musicians to convey identity or messages through this field. This journal reveals how the visuals on the cover of the band's album 'Sex Pistols' approach a postmodern design style. The author uses 3 album covers from the band Sex Pistols as a medium for analysis. This journal focuses on analyzing how the use of color, typography and other elements complement each other to become a single unit that forms an identity and characteristics for the band 'Sex Pistols'. Postmodern design style is the main basis for this research. All data in this journal has been collected through qualitative methods. The purpose of this research is to provide insight for researchers and other practitioners in developing designs for album covers. Because album covers have played an important role in the music industry both abroad and domestically. Improving the writer's ability to create album cover designs is also the aim of this research.

Keywords: *Postmodern, Album Cover, Visual Analysis, Sex Pistols*

PENDAHULUAN

Pada sebuah pembuatan musik, sampul album menjadi salah satu komponen penting. Desain sampul album rekaman dapat menjadi sebuah medium dari musisi kepada audiens. (Respati, 2016). Selain menjadi pembungkus dan pelindung dari produknya itu sendiri, desain pada sampul dapat menjadi daya tarik dan sebuah identitas pada keseluruhan album. Citra musisi pun dapat dibentuk dari desain sampul album rekaman, bagaimana visual membentuk citra musisi melalui apa yang ada pada desain sampul album rekaman (Mangangantung & Nadia, 2021). Beberapa sampul album memiliki informasi penting seperti nama artis atau sebuah band, judul album, dan daftar lagu yang disertakan pada sampul album. Desain pada sampul album dapat menyampaikan sebuah pesan atau perasaan dari sang musisi yang ingin disampaikan melalui sampul album.

Sejak munculnya pada akhir tahun 1970-an, band *Sex Pistols* telah menjadi salah satu band yang terkenal dan berpengaruh. Tak hanya melalui musiknya yang keras dan provokatif, tetapi juga melalui penampilan visualnya yang membumi, kasar, dan ekspresif. Selain itu, konteks budaya dan sosial di mana *Sex Pistols* muncul juga menjadi salah satu acuan penting, serta bagaimana kehadiran mereka dalam industri musik menginspirasi perubahan dalam paradigma desain grafis pada saat itu.

Sampul dari album *sex pistol* ini, memiliki ciri khas warna yang kontras dan mencolok, tekstur yang kasar, tipografi yang eksperimental dan terdistorsi, dan penggayaan fotografi yang ekspresif. Dari elemen - elemen tersebut, album *Dari Sex Pistols*, menghasilkan sebuah karya yang provokatif. Hal ini menunjukkan bahwa gaya postmodern menjadi sebuah titik arah pada desain sampul album *Sex Pistols*, yang dimana postmodern itu sendiri lahir pada awal tahun 60 - an

Dengan seiring perkembangan teknologi, platform *streaming* musik menjadi hal yang memudahkan para musisi untuk menunjukkan karya - karyanya. Dan oleh karena itu, penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai sampul album *Sex Pistols* dengan tujuan memberikan wawasan dan referensi untuk para peneliti juga para praktisi - praktisi yang bekerja pada bidang ini. Gaya desain postmodern bisa mencerminkan keragaman interpretasi visual, yang dimana para desainer tidak memiliki batasan dan bereksperimen dalam berkarya. Oleh karena itu, gaya desain postmodern sangat mendukung untuk mendorong karakteristik band dan pembawaan pesan yang ingin disampaikan dengan secara unik.

Gaya postmodern dalam desain grafis muncul sebagai reaksi terhadap estetika modernisme yang dominan sebelumnya. Ini adalah era di mana desainer mulai menantang aturan dan konvensi yang telah lama diterima dalam desain grafis. Dengan berkembangnya teknologi komputer dan *software* desain membuka sebuah peluang baru bagi para desainer untuk bereksperimen dengan berbagai elemen - elemen, dari bentuk, warna serta tata letak yang bebas. Para desainer mulai memasukan elemen - elemen dari berbagai tradisi dan budaya kedalam karya - karya mereka, dengan semakin terbukanya dunia yang lebih intens.

Gaya desain postmodern sangat berseberangan dengan desain grafis modern yang terpaku oleh aturan - aturan tertentu sehingga menghasilkan desain yang rapi dan terstruktur. Pengaruh dari kultur populer, seperti musik, film, dan komik, juga menjadi peran penting dalam perkembangan desain grafis postmodern. Citra -citra ikonik dan referensi budaya, menjadi salah satu alat untuk menyampaikan sebuah pesan dan kritikan terhadap budaya kontemporer.

Postmodernisme tidak memiliki aturan. Para desainer postmodern, memiliki kebebasan untuk berekspresi dan bereksperimen pada karyanya. Karya yang indah, terstruktur dengan baik, bukan lagi hal yang menjadi target dalam desain postmodern. Kaum 'posmo' mencoba mendobrak form-follows-function menjadi form-follow-fun, dan mungkin tak lama lagi akan berkembang sebagai form-follows-fantasy (Aditya Ali, 2018). Pluralisme menjadi salah satu ciri khas postmodern, perbedaan yang kontras sangat dijunjung dalam desain postmodern. Desain yang memiliki keseragaman sangat diharamkan. Karena bagi mereka, postmodernism, bahwa keseragaman justru akan menghasilkan suatu yang monoton sedangkan hidup dalam perbedaan akan menghasilkan variasi-variasi tersendiri (Aditya Ali, 2018).

Visual dalam postmodern disajikan dengan cara tidak lazim. Tidak ada pola - pola tertentu dalam visualisasinya, namun hasilnya begitu bebas dan dinamis. Tipografi tidak menjadi berdiri sendiri lagi ketika membahas konteks postmodern, namun sudah menjadi sebuah satu kesatuan pada karya desain grafis postmodern itu sendiri. Maka, wajar jika hasil dari desain postmodern dapat menghasilkan persepsi yang berbeda - beda. Berikut elemen - elemen kunci pada desain grafis postmodern :

1. Eklektisisme: Menggabungkan berbagai gaya, termasuk modernisme, art deco dan budaya pop, menjadi salah satu hal yang menjadi kunci dan ciri khas desain postmodern. Dengan hal ini dapat terciptanya tampilan yang tidak stabil dan tidak terduga.
2. Ironi dan humor: Desain postmodern sering menggunakan aspek ini untuk menentang norma dan ekspektasi.

3. Kolase dan montase: Teknik ini menjadi salah satu teknik umum dalam desain grafis postmodern. Teknik ini dapat menciptakan gambar baru dari satu atau lebih gambar yang sudah ada, yang dimana dapat menciptakan hasil yang menarik dan surealis
4. Tipografi yang berani dan ekspresif: Tipografi dalam postmodern digunakan dengan cara yang berani, ekspresif dan seringkali digunakan secara tidak lazim, agar menarik perhatian atau menyampaikan sebuah pesan
5. Warna yang cerah dan berani: Warna yang cerah dan berani dalam desain postmodern dapat menciptakan tampilan yang energik, ekspresif, sehingga dapat menarik perhatian.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Hasil dari analisis dari pengumpulan data dan informasi akan dijabarkan dengan cara deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015).

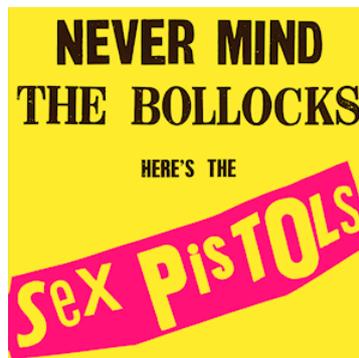
Subjek utama dari analisis pada jurnal ini adalah sampul Album dari band Sex Pistols, yang dimana elemen, warna, dan penggunaan tipografi menjadi fokus pembahasan. Data dikumpulkan melalui observasi mendalam terhadap desain sampul album dari sex pistols. Juga studi literatur, sebagai media mengumpulkan data dari jurnal, buku dan internet. Metode ini berfungsi menjadi dasar analisis, teori - teori yang akan mendukung penelitian ini.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami bagaimana desain pada sampul - sampul album milik sex pistols menjadi sebuah sampul album yang dapat mengkomunikasikan identitas dan karakteristik pada bandnya ataupun albumnya secara keseluruhan. Penelitian ini akan memberikan wawasan terhadap bagi praktisi dalam dunia industri, dalam mengembangkan desain visual dengan gaya postmodern

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian observasi mengungkapkan pola estetika yang menarik dalam setiap Albumnya. Analisis penerapan Postmodern pada album band Sex Pistols, melibatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana seluruh elemen - elemen pada unsur gaya postmodern dikomposisikan menjadi suatu hal yang mencerminkan sebuah karakteristik yang kuat pada band sex pistols. Peneliti akan menggunakan 3 cover album sex pistols yaitu "Never Mind the Bollock Here the Sex Pistols", "The Great Rock n Roll Swindle", dan "Filthy Lucre Live"

Analisis "Never Mind the Bollock Here's the Sex Pistols"

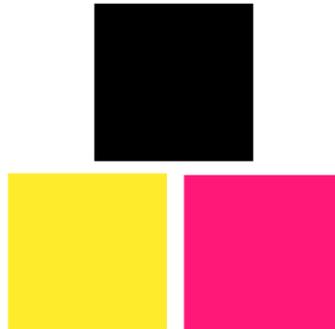


Gambar 1. Cover album 'Never Mind the Bollock Here the Sex Pistols'

Sumber: en.wikipedia.org (2024)

Album ini merupakan album rilisan pertama dari sex pistols. Album ini dirilis 28 Oktober 1977 melalui virgin records di Inggris, dan melalui Warner Bros pada 11 November 1977 di Amerika Serikat. Beberapa lagu yang terkenal melalui album ini, seperti "God Save the Queen", "Anarchy in

the UK” dan “Pretty Vacant”. Album ini di desain oleh Jamie Reid. Album ini bertemakan pemberontakan dan ketidakpuasan sosial. Secara konteks keseluruhan musikal, musik– musik pada album ini terdengar seperti luapan amarah yang terpendam dari kaum marjinal kepada rezim, yang diwujudkan ke dalam bentuk pemberontakan lewat musik (2017)



**Gambar 2. Palet Warna Yang Digunakan Pada Sampul Album
‘Never Mind The Bollock Here The Sex Pistols’**

Terdapat tulisan “Never Mind the Bollocks Here’s the Sex Pistols” yang menunjukkan nama album tersebut. Tulisan tersebut terlihat tertata dengan tidak rapi, namun dapat terbaca dengan jelas. Hal ini karena pemilihan warna yang kontras antara kuning, hitam dan merah muda.

Warna pada album ini di dominasi warna kuning yang menyebabkan warna dari keseluruhan sampul album ini terlihat cerah. Secara Psikologi, Kuning umumnya berhubungan dengan keceriaan, kegembiraan, dan kehangatan. Warna kuning dapat meningkatkan energi, meningkatkan mood, dan membangkitkan semangat (Makarim, 2023). Bisa kita lihat terdapat warna merah muda di bagian bawah. Warna pink sering diasosiasikan dengan cinta dan romansa. Pink juga sering dikaitkan dengan sesuatu yang feminine (Balqis, 2022). Kutipan tersebut sangat bertentangan dengan identitas dan karakter dari Sex Pistols. Dari sini bisa kita lihat salah satu aspek prinsip desain post modern yaitu ironi dan humor, yang dapat menentang ekspektasi penonton.



**Gambar 3. Tipografi Yang Digunakan Pada Sampul Album
‘Never Mind The Bollock Here The Sex Pistols’**

Terdapat 2 jenis *typeface* yang digunakan pada sampul album tersebut. Pada kata “Never Mind”, “Here’s The”, dan “Sex Pistols” menggunakan jenis keluarga *typeface Sans Serif*. Jenis *sans serif* terlihat lebih bersih, modern, dan menarik (Lifia, 2019). Dari kutipan tersebut, bisa kita simpulkan bahwa salah satu referensi dari sampul album tersebut yaitu gaya desain modern. Dalam sampul album tersebut dapat kita lihat penggunaan *white space* yang banyak. *Whitespace* menjadi salah satu aspek penting dalam desain modern. *Whitespace* berguna untuk Memberikan penekanan terhadap informasi yang ingin disampaikan lebih dulu (Arifin, 2019).



Gambar 4. Tipografi Yang Digunakan Pada Sampul Album
'Never Mind The Bollock Here The Sex Pistols'

Secara hirarki keterbacaan kita akan melihat dari atas lalu kebawah. Namun, bisa kita lihat pada bagian bawah diberikan sebuah *twist* pada kata "Sex Pistols". Pada dasarnya, pada bagian kata tersebut menggunakan *typeface sans serif*, namun didistorsikan sedemikian rupa, agar menentang ekspektasi dari pemirsa. Dari hasil pendistorsian tersebut, terciptalah tipografi yang berani dan ekspresif. Hal ini menyebabkan kesan tak lazim bagi pemirsa awam.

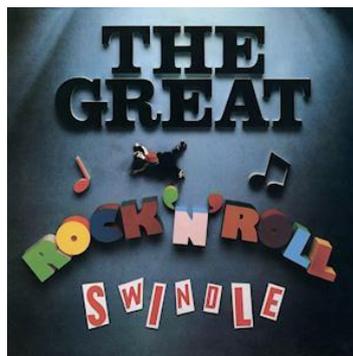
THE BOLLOCKS

Gambar 5. Tipografi Yang Digunakan Pada Sampul Album
'Never Mind The Bollock Here The Sex Pistols'

Terdapat juga penggunaan jenis *typeface serif* pada kata "The Bollocks". Penggunaan jenis *typeface* ini menjadi sebuah penekanan, karena berbeda dari yang jenis *typeface* yang lain. "Bollocks" merupakan sebuah kata kasar yang digunakan pada negara Inggris, yang paling sering digunakan untuk arti ungkapan "omong kosong" atau "sampah". Dan dari sebuah kekontrasan dari penggunaan jenis *typeface* tersebut, seakan – akan sang artis mencaci, menyindir, atau mengungkapkan kekesalannya terhadap suatu lingkup kehidupan.

Secara keseluruhan, desain sampul ini terlihat *simple* dan minimalis. Namun yang menyebabkan sampul album ini menjadi sebuah karya postmodern, yaitu penggunaan warna dan tipografi yang ekspresif, serta penggunaan elemen seperti kertas robek pada kata "Sex Pistols" yang menimbulkan kesan kasar.

Analisis "The Great Rock n Roll Swindle"

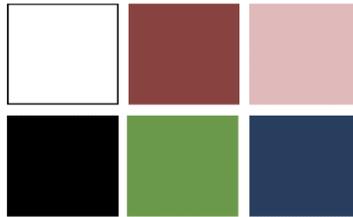


Gambar 6. Cover album 'The Great Rock 'n' Roll Swindle'

Sumber: en.wikipedia.org (2024)

Album "The Great Rock 'n' Roll Swindle" merupakan album kedua dari band sex pistols. Di rilis pada bulan 26 February 1979, oleh Virgin Records. Walaupun Lagu – lagu pada album mayoritas di bawakan oleh 'Sex Pistol' itu sendiri, namun sebenarnya lagu – lagu pada album

tersebut berisikan lagu *soundtrack* untuk film dengan judul yang sama. Film ini merupakan film dokumenter yang mengisahkan band 'Sex Pistols' itu sendiri.



Gambar 7. Palet Warna Yang Digunakan Pada Sampul Album 'The Great Rock 'N' Roll Swindle'

Sesuai yang tertera pada gambar, pada karya desain sampul album satu ini menggunakan beragam palet warna, setidaknya 6 palet warna. Jika dibandingkan dengan album pertamanya. Warna yang digunakan pada album ini, menggunakan warna yang lebih gelap. Warna yang gelap, merupakan warna yang memiliki *tone* warna hitam. Warna hitam seringkali digunakan untuk menyampaikan kesan misterius.



Gambar 8. Tipografi Yang Digunakan Pada Sampul Album 'The Great Rock 'N' Roll Swindle'

Dari arah baca atas yang terkesan memancarkan hawa misterius, karena penggunaan *typeface serif* berwarna hitam. Jenis font *sans serif* bersifat klasik, mapan, melambungkan kepercayaan dan juga kehormatan (Lifia, 2019). Lalu penggunaan sebuah sinar dari arah atas juga menambah citra kesan keagungan



Gambar 9. Tipografi Yang Digunakan Pada Sampul Album 'The Great Rock 'N' Roll Swindle'

Lalu ketika mengalir membaca ke bagian bawah, terdapat penggunaan tipografi jenis *sans serif*. Dapat dilihat penggunaan warna yang bermacam, mematahkan hawa misterius pada bagian tipografi di atas. Berbagai warna, dari hijau, biru, merah, pink, dan warna lainnya, yang dipadukan menjadi sebuah karya tipografi, menimbulkan kesan yang malah terasa seperti, sebuah humor, dan menampilkan kesan kekanak-kekanakan.



Gambar 10. Tipografi Yang Digunakan Pada Sampul Album 'The Great Rock 'N' Roll Swindle'

Pada tipografi bagian bawahnya yang bertuliskan “Swindle”, terlihat menggunakan jenis *typeface sans serif* yang diatur sedemikian rupa, memadukan berbagai *font* dan dilapisi seperti potongan kertas. Ini mengingatkan dengan gaya desain kolase. Kolase adalah sebuah teknik menempel unsur-unsur yang berbeda (bisa berupa kain, kertas, kayu, dan lain-lain) ke dalam sebuah frame sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang baru (Nisa, 2021).

Penggunaan tipografi pada karya sampul album ini, menyatukan sebuah kolase tipografi yang berseberangan, namun dapat menghasilkan karya yang beragam, menjadi sebuah satu kesatuan yang unik dan menarik.



Gambar 12. Elemen Yang Digunakan Pada Sampul Album ‘The Great Rock 'N' Roll Swindle’

Terdapat 3 elemen lain yang digunakan, yaitu terdapat 2 not balok, dan terlihat sebuah figur manusia yang terkapar. Not balok pada desain sampul tersebut mewakili musik punk rock, genre musik yang dibawakan oleh ‘Sex Pistols’. Ini didukung dengan penggunaannya pada peletakan not balok yang acak.

Seperti penjelasan sebelumnya, desain sampul ini juga merupakan sebuah poster dari film dokumenter band Sex Pistols itu sendiri. Penggunaan figur manusia dapat diinterpretasikan sebagai simbol pemberontakan, kebebasan, dan ekspresi diri, yang sejalan dengan tema film ‘The Great Rock 'n' Roll Swindle’.

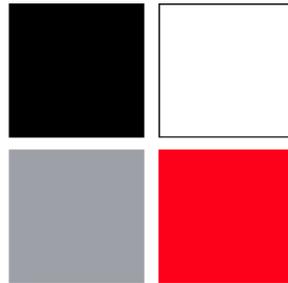
Analisis “Filthy Lucre Live”



Gambar 11. Cover album ‘Filthy Lucre Live’

Sumber: en.wikipedia.org (2024)

Album ini berisikan rekaman konser ‘Sex Pistols’ yang berlangsung di Finsbury Park, London. Konser ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 1996, sebagai bentuk dari tur reuni mereka yang sebelumnya sempat bubar pada tahun 1978. Tur ini bertajuk “Filthy Lucre Tour”. Pada album ‘Filthy Lucre Live’ menampilkan lagu-lagu klasik Sex Pistols seperti "Anarchy in the U.K.", "Holidays in the Sun", "Pretty Vacant", dan "God Save the Queen" yang berada pada album ‘Never Mind the Bollock Here the Sex Pistols’



Gambar 12 . Palet Warna Yang Digunakan Pada Sampul Album ‘*Filthy Lucre Live*’

Pada sampul album ini, bisa kita lihat penggunaan warna yang lebih minim, namun menimbulkan kekontrasan yang sangat bertentangan. Penggunaan warna merah pada album ini, menimbulkan warna yang berani dan mencolok, akibat dari warna latar belakang berwarna abu – abu. Warna merah pada desain ini memiliki penyampaian sebuah kesan yang energetik.

Penggunaan warna pada album ini, didominasi oleh warna – warna yang netral seperti, Putih, hitam, dan abu – abu. Warna – warna ini hanya faktor pendukung untuk penggunaan warna merah agar terlihat lebih cerah. Akibatnya, elemen – elemen grafis seperti tipografi dan foto, dapat menjadi perhatian utama para pemirsa.



Gambar 13. Tipografi Yang Digunakan Pada Sampul Album ‘*Filthy Lucre Live*’

Terdapat berbagai jenis *typeface* yang digunakan pada latar sampul album ini. Semua penggunaan tipografi ini diatur sedemikian rupa seperti potongan dari tumpukan koran. Akibatnya tulisan – tulisan pada bagian tersebut, tidak dapat dibaca secara lengkap. Penggunaan tipografi yang tidak teratur ini menambah kesan karakteristik pada ‘Sex Pistols’ yang mencerminkan pemberontakan, dan kebebasan dalam bereksresi.

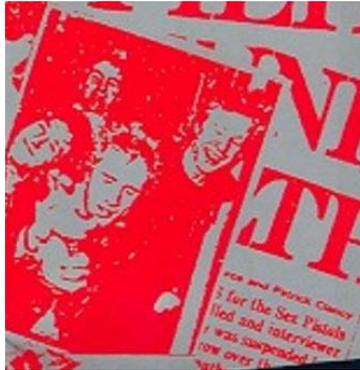
Kolase dari setiap potongan tipografi pada bagian ini menghasilkan suatu komposisi unik, dimana keterbacaan bukan menjadi prioritas, namun estetika, dan penyampaian sebuah pesan menjadi suatu hal yang dijunjung tinggi pada karya sampul desain tersebut.



Gambar 15. Tipografi Yang Digunakan Pada Sampul Album ‘*Filthy Lucre Live*’

Selain itu, penggunaan pada judul sampul album “*Filthy Lucre Live*” juga menjadi hal yang menarik. Peletakan huruf dan yang tidak rapi dan tekstur yang terkesan tercecer menambah kesan

pemberontakan, yang menjadi karakteristik 'Sex Pistols'. Distorsi serta kolase pada tipografi juga digunakan dengan baik pada bagian ini.



Gambar 16. Elemen Yang Digunakan Pada Sampul Album 'Filthy Lucre Live'

Di bagian sebelah kiri sampul album dapat terlihat foto dari anggota dari band 'Sex Pistols'. Seperti yang sudah dijelaskan, album ini berisikan rekaman 'Sex Pistols' ketika mengadakan konser reuni. Dari hal tersebut bisa, dimaknai sebagai simbol persatuan dan kekompakan mereka sebagai sebuah band, walaupun mereka sempat vakum dan baru reuni pada saat itu. Selain itu, pose dari foto ini memberikan kesan semangat pemberontakan yang menjadi ciri khas mereka.

SIMPULAN

Dari Hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan, bahwa sampul album 'Sex Pistols' yang telah diteliti, berhasil membuat desain sesuai dengan prinsip elemen postmodern. Juga gaya desain grafis postmodern pada sampul album 'Sex Pistol' memang sangat cocok dengan ciri khas bendanya itu sendiri. Gaya postmodern tidak memiliki aturan tetap, setiap desainer memiliki hak untuk bereksperimen dan berekspresi dengan bebas. Maka dari itu, gaya postmodern sangat bergaris lurus dengan 'Sex Pistols' yang terkenal dengan ciri khas pemberontakan. Dengan desain – desain sampul album yang telah diteliti, terdapat keunikan dan ciri khas pada setiap albumnya, yang dimana efektif dalam mengkomunikasikan karakteristik dan identitas pada bandnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Ali (2018) Modernisme Dan Posmodernisme Dalam Desain: Sebuah Pengantar Teoretis. E-Issn: 2597-5188 Vol.1, No.1
- Anonim (2017) Sex Pistols - Never Mind The Bollocks, Here's The Sex Pistols (1977). <https://Superlive.id/Supermusic/Artikel/Super-Buzz/Classic-Album-Sex-Pistols>
- Gema A. (2021) Analisis Penggunaan Tipografi Spasial Sans Serif Dalam Ruang Publik Taman Tematik Kota Bandung. Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia, Vol. 07 No. 01.
- Pane, M. D. (2023). Psikologi Warna: Efek Setiap Warna dan Manfaatnya. Alodokter.com. <https://www.alodokter.com/tentukan-mood-anda-sendiri-dari-sisi-psikologi-warna#:~:text=6.%20Pink%20atau%20merah%20jambu&text=Menurut%20psikologi%20w%20arna%2C%20warna%20pink,menumbuhkan%20semangat%20untuk%20semua%20gender>.
- Yulius, C., & Zita, N. (2021) Analisa Visual Desain Sampul Album Rekaman Glenn Fredly: Romansa ke Masa Depan, Analisa Visual Desain Sampul, 8 (Special Issue): 10 – 16.
- Warul, W., Saifulah, S., & Tabrani., Z. (2015) Metode Penelitian Kualitatif & Grounded Theory. Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT).